

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI KLASIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KERTOSONO

A Wathon, M.PdI  
STAI Miftahul Ula Nganjuk

[aminulwathon2012@gmail.com](mailto:aminulwathon2012@gmail.com)

Lulud Wijayanti, M.SM  
STAI Miftahul Ula Nganjuk

[luludwijayanti@gmail.com](mailto:luludwijayanti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang muncul pada cara menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam penelitian ini banyak didapat perlunya seorang pendidik untuk membuat klasifikasi kemampuan yang pada akhirnya akan memunculkan klasifikasi media pembelajaran yang tepat.

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendidik secara luas, bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran yang tepat yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan memiliki tujuan awal, pendidik mampu membuat klasifikasi media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga bermanfaat bagi pembelajaran pada umumnya bahwa pendidikan sangat memerlukan klasifikasi sebelum media pembelajaran apa saja yang perlu dirancang, dipublikasikan, dipraktikkan peserta didik untuk melihat seberapa jauh tingkat motivasi belajar terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana menggunakan acuan pada data observasi dan dokumentasi. Dari pembahasan, peneliti melihat perlu adanya klasifikasi media pembelajaran yang dirancang dengan melihat kondisi kebutuhan sumber yang ada, sehingga media pembelajaran yang dibuat akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Klasifikasi, Media Pembelajaran

### A. Pendahuluan

Saat ini sesuatu yang bersifat abstrak sangat sulit dipahami karena pembelajaran sangat memerlukan banyak cara dan media pembelajaran harus mumpuni mengatasinya, namun hingga saat ini belum ada media yang memberikan solusi.

Selain itu hambatan geografis (lingkungan) yang menurut Sadiman dkk merupakan bagian dari ciri ciri pembelajaran yang harus diatasi sejak awal.<sup>1</sup> Ciri ciri selain hambatan lingkungan adalah perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh, jarak, dan waktu. Ciri-ciri perlu diatasi agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan melalui media pembelajaran menjadi lebih terarah.

Hambatan geografis dan keterbatasan panca indra merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan keduanya saling berkaitan karena untuk meningkatkan motorik objek pembelajaran sangat memerlukan kondisi lingkungan salah satunya adalah sarana prasarana pembelajaran yang cukup untuk mentransfer keilmuan.

Selain itu kurangnya sarana dan prasarana menjadi hambatan serius membangun interaksi social pada pembelajaran. Terkadang sekolah yang baik bukan termasuk sempurna harus berusaha menciptakan suasana terbuka (inclusive culture), tentu mengkombinasikan keterbukaan dengan kondisi sarana pembelajaran yang sesuai. Pada pengadaan sarana, guru juga perlu memperhatikan kondisi fisik peserta didik, ketidaksesuaian antar ciri ciri pembelajaran yang telah disampaikan Sadiman di atas dapat menyebabkan perselisihan pembelajaran (*learning crash*) yang dapat menyebabkan tidak terjadinya komunikasi belajar, guru tidak semangat dan yang sangat parah siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Memang dalam pembelajaran guru perlu memikirkan aspek kejenuhan obyek pembelajaran. Ada siswa, maaf, sudah mengetahui arti "*qonaah*", sikap menerima yang dalam masalah ini transfer keilmuan dapat tercapai. Namun sikap dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran pada siswa, bahwa pembelajaran tersebut monoton. Siswa pun gagap terhadap berbagai macam metode belajar. Guru juga tidak berpengalaman mengatasi permasalahan pemahaman siswa.

Untuk mengejar maksud mencapai motivasi belajar terpenuhi perlu kiranya sebagaimana dinyatakan oleh Kustawan dan Hermawan,<sup>2</sup> menarik siswa termotivasi tidak hanya didasarkan pada sumber sarana dan prasarana tetapi juga perlu memperhatikan segi

<sup>1</sup> Arief S Sadiman dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010. Hal. 14

<sup>2</sup> Deddy Kustawan & Budi Hermawan. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Raman Anak*. Jakarta: Luxima. 2013. Hal. 80

sumber daya lain yang dimiliki sekolah antaranya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan serta sumber daya biaya.

Kurangnya pengelolaan media pembelajaran menjadi satu bagian usaha lembaga dalam meningkatkan kualitas berupa motivasi, harus menjadi sorotan tiap lembaga. Kemanfaatan secara menyeluruh harus menjadi target utama maka seorang pembelajar sangat dianjurkan untuk membuat pengelompokan yang menurut Wathon (2015) kelompok belajar berdasarkan pada tingkat nalar pemahaman siswa terhadap suatu buah keilmuan. Pembelajar harus mempelajari otak kembang siswa yang biasa dikenal dalam dunia perkembangan psikologi dengan nama neurosains (ilmu tentang otak).<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan yang ada untuk menggairahkan motivasi siswa, guru memerlukan klasifikasi media pembelajaran (KMP) di dalam kelas. KMP di sini sangat penting disajikan pada semua pelaku pembelajaran, tidak hanya mengarah pada obyek pembelajaran yaitu peserta didik, namun tenaga kependidikan, kepemimpinan, administrasi juga harus melibatkan diri pada arah yang satu, kesuksesan proses pembelajaran yang menargetkan meningkatnya motivasi belajar siswa. Peneliti tertarik membahas “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono”

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan literasi yang dikombinasikan dengan data dokumentasi pembelajaran yang memakai media untuk mendapatkan ketetapan teori atau penambahan sebagaimana dokumen pembelajaran yang ada.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi pada SMA Muhammadiyah 2 Kertosono Nganjuk yang mana lembaga tersebut sudah melakukan dan menjadikan media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa hal yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data di lapangan antara lain:

---

<sup>3</sup> A Wathon. *Neurosains Dalam Pendidikan*. STAI Miftahul Ula. Jurnal Lentera Vol 3 no 2. 2015

1. Peneliti mengumpulkan data literasi yang berkaitan dengan dua variable yaitu klasifikasi media pembelajaran dan motivasi belajar
2. Peneliti melakukan observasi ke lembaga SMA Muhammadiyah 2 Kertosono, bagaimana cara menggunakan media pembelajaran dan membuat klasifikasinya berdasar kemampuan siswa
3. Selain mendapatkan data observasi peneliti juga membandingkan antara literasi, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya dokumentasi, peneliti khususnya akan mendapatkan tingkat perkembangan motivasi belajar melalui klasifikasi media pembelajaran

Kasifikasi Media Pembelajaran (KMP) sangat membantu motivasi siswa menjadi meningkat. Sugiyono memberikan saran agar guru mampu mengelola potensinya, karena potensi akan memiliki nilai tambah jika didayagunakan.<sup>4</sup> Sugiyono memperkuat pernyataan Sadiman dan Sumiyati, potensi akan bertambah jika para tenaga pendidik menambah kemampuan dan kreatifitasnya dalam mengelola sarana belajar dalam sekolah. KMP dalam kelas yang memiliki keunikan akan menambah keilmuan tenaga pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu dalam penelitian mengobservasi bagaimana cara guru membuat kelas kelas media pembelajaran di dalam proses pembelajaran.

### C. Pembahasan

Penulis melihat ada beberapa kajian yang perlu dibahas, kajian tersebut melihat berdasarkan pada bahasan di pendahuluan, di mana peneliti mendokumentasikan kegiatan guru dalam membuat klasifikasi media pembelajaran. Dalam mencapai target klasifikasi maka perlu melihat 8 (delapan) arah pembelajaran agar guru mampu mewujudkan media pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Arah yang perlu diperhatikan tersebut meliputi peranan guru, pengalaman belajar, strategi pembelajaran, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, media pembelajaran interaktif, metode pembelajaran dan sarana prasarana pendukung.

---

<sup>4</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013. Hal. 289

## 1. Peran Guru Dalam Menyusun Media Pembelajaran

Sebagaimana bahasan pada pendahuluan, penulis menyampaikan beberapa ahli menyarankan pada tenaga kependidikan untuk memperhatikan keefektifan rangsangan melalui alat saluran komunikasi yang jelas maknanya. KMP sangat membantu guru untuk menyeleksi media pembelajaran sebagai alat untuk mengatasi masalah komunikasi. Hal tersebut dikemukakan oleh Suprihatiningrum kemudahan guru ketika mengajarkan sebuah materi.<sup>5</sup>

Dalam menyusun media pembelajaran yang tepat di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono, peranan guru sangat diperlukan dalam membuat rancangan awal sebelum melakukan pengelompokan (klasifikasi) terhadap media yang akan digunakan. Guru berperan untuk mengenal lebih dalam tentang siswanya.

Dengan KMP, guru memiliki peran mencakup banyak arah tujuan pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi pusat perhatian dalam materi belajar, maka guru membutuhkan alat bantuan yang dapat digunakan sebagai saluran komunikasi informasi dan pesan pembelajaran dan guru dapat berbagi peran dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar. Keterbatasan ruang kelas, siswa pasif tidak menjadi hambatan serius bila guru mampu mengelola KMP dengan cara benar dan baik.

Oleh sebab itu guru diharuskan untuk membuat KMP sebelum memasuki materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai guru mulai mengenal semua siswa, mempelajari nama-nama, mengenal bakat dan minat siswa, membuat kelompok-kelompok pembelajaran dalam kelas. Dengan begitu guru mampu membuat klasifikasi media pembelajaran berdasarkan hal-hal yang membuat siswa menjadi senang terarah.

Era sekarang teknologi pembelajaran hari demi hari terus berlangsung secara tajam, teknologi memudahkan kerja pembelajaran seorang guru, maka tidak mengherankan proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terkendala oleh waktu dan tempat

---

<sup>5</sup> Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2013. Hal. 317

pembelajaran yaitu di sekolah namun peserta didik dapat memperoleh informasi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui website atau media sosial yang bisa didapat oleh siapapun.

Jika media pembelajaran itu benar-benar kemudian diikuti oleh klasifikasi yang telah dibuat dirancang diperhatikan diinovasikan oleh guru maka media pembelajaran itu dapat mengganti peran guru di dalam kelas. Tetapi jika media pembelajaran itu tidak diikuti klasifikasi secara menyeluruh maka media tersebut akan menghabiskan waktu dan tidak bersifat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

## 2. Pengalaman Belajar Dalam Media Pembelajaran

Menarik dan kreatif akan menyebabkan bentuk media pembelajaran menjadi lebih bermakna. KMP memberikan pelajaran dan pengalaman agar guru benar-benar media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dalam proses pembelajaran tidak mengalami kejenuhan, hal tersebut bisa diatasi jika guru benar-benar mampu meningkatkan interaksi motivasi umpan balik secara cepat dan segera.

Istilah kerucut pengalaman yang dibawa oleh Edgar Dale dalam Warsita menggambarkan pengalaman belajar memiliki tahapan-tahapan dari sifat konkrit yang bersifat abstrak.<sup>6</sup> Teori kerucut tersebut menyatukan teori pendidikan John Dewey dalam Warsita (2008).

Keefektifan pembelajaran menarik dan bisa tercapai tidak akan lepas dari keterlibatan semua yang berkaitan dengan proses belajar mengajar tidak hanya guru yang mampu mengoperasikan media pembelajaran tetapi siswa juga perlu melibatkan diri mengelola dengan begitu itu pembelajaran akan dapat berlangsung secara terus-menerus tidak terikat oleh waktu dan tempat. Interaksi timbal balik akan sangat membantu proses pembelajaran semakin kondusif.

---

<sup>6</sup>Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. Hal. 11

### 3. Strategi Dalam Merancang Media Pembelajaran

Dengan adanya bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar dan metode, pembelajaran sangat diharapkan bagi guru untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan memiliki tujuan pembelajaran dan yang terakhir yang pasti evaluasi pembelajaran dapat didapat.

Seorang guru harus kreatif dan inovatif karena harus menargetkan media pembelajaran menjadi sangat menarik indah dan mampu merangsang kreativitas kembali pada peserta didik. Oleh karena itu guru perlu mengoptimalkan usaha peserta didik dengan maksimal terutama dalam pemilihan media pembelajaran.

Untuk mendapatkan target strategi pembelajaran tercapai maka guru harus selalu mengasah kemampuannya dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya di dalam sekolah, tanpa itu strategi pembelajaran tidak akan pernah didapat karena strategi pembelajaran itu bisa didapat jika peserta didik mendapatkan banyak hal yang baru dalam pembelajaran.

Bagaimana menyusun strategi pembelajaran yang sangat baik maka guru perlu menganalisis klasifikasi kemampuan peserta didik sehingga guru mampu membuat klasifikasi media pembelajaran yang tepat kemudian mendesain. Mendesain ini maksudnya adalah bagaimana guru membuat desain pembelajaran yang tepat bagi anak.

Selain menguasai teori prinsip dan strategi pembelajaran guru yang menurut Sujiono mengambil dasar dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyarankan guru juga harus mampu mengembangkan prinsip alat dan penilaian prosedural, memahami teknologi komunikasi dan informasi, melatih diri dalam kemandirian sehingga kreativitas dalam meningkatkan pembelajaran interaktif dapat tercapai, mengembangkan kurikulum dengan konsep dan prinsip yang ada.<sup>7</sup> Hal tersebut menyatakan proses berpikir dalam menuntut peserta didik memahami berarti mengetahui sesuatu hal yang dapat dilihat dari berbagai segi merupakan pemahaman yang harus ada pada setiap guru.

---

<sup>7</sup> Sujiono dan Murani Yuliani. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks. 2012. Hal. 11

Belum ada media pembelajaran yang paling baik dan dapat digunakan secara terus-menerus untuk semua tujuan. Oleh karena itu guru perlu merancang kegiatan perencanaan dan pemilihan media karena keduanya merupakan bagian integral dari penggunaan media belajar. Harus diketahui bahwa media pembelajaran ini sangat banyak ragamnya dan masing-masing kelebihan dan kelemahan, selain itu guru perlu mengetahui bahwa tidak semua media pembelajaran yang canggih mampu memberikan kephahaman kepada siswa.

Kegiatan perencanaan dan pemilihan media ini dapat dirancang ketika guru memulai mempelajari tema yang dapat dipahami oleh anak. Menurut Arief S sadiman (1986) juga Asnawir dan Bashiruddin, seorang guru harus mampu melakukan klasifikasi media memilih media dan mengetahui betul karakteristik media yang digunakan.<sup>8</sup> Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan Kemp(1975) yang mengungkapkan bahwa karakteristik media pembelajaran merupakan dasar pemilihan media yang harus disesuaikan dengan situasi belajar yang dihadapi.

Agar dapat menyusun pembelajaran yang efektif dan efisien maka perlu memiliki kemampuan merancang dan menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang harus sesuai dengan atau berdasarkan dengan minat dan bakat siswa Selain itu guru juga harus menyesuaikan dengan taraf perkembangan siswa.

#### 4. Perangkat Pembelajaran Dalam Media Pembelajaran

Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar penilaian (LP), modul pembelajaran dan media pembelajaran dengan materi pokok merupakan perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan. Untuk menjadikan perangkat pembelajaran ini benar-benar efisien desain dan efektif maka seorang guru harus meneliti dalam memilih media pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga harus mengajak siswa untuk mengikuti secara aktif kegiatan belajar mengajar dan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan konsep yang didasari dari aplikasi media pembelajaran yang ada guru juga harus memperhatikan dan menghargai pendapat pertanyaan atau jawaban yang disampaikan oleh peserta didik

---

<sup>8</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002. Hal. 32



ketika hal tersebut terwujud maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung secara kondusif dan sama menarik.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran diperlukan analisis yang meliputi dari analisis kebutuhan bagaimana siswa membutuhkan beberapa media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kemudian analisis kinerja Bagaimana guru tersebut memiliki banyak keterampilan dan inovasi serta kreativitas dalam mengelola media pembelajaran yang ada sehingga para tenaga kerja tenaga pendidik memiliki banyak pengalaman dalam berinovasi setelah analisis dan analisis kinerja ini terpenuhi maka guru harus melakukan perumusan tujuan pembelajaran Bagaimana setelah kebutuhan dan kinerja guru ini dianalisis guru tersebut melakukan evaluasi pembelajaran Seberapa jauh tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Agar motivasi belajar siswa ini dapat ditingkatkan maka seorang guru perlu memahami Bagaimana cara mengembangkan perangkat pembelajaran secara efektif dan efisien beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru antara lain perlu ada kebangkitan pada media pembelajaran pelaksanaan rencana pembelajaran Harus Memiliki rata-rata secara umum yaitu baik keaktifan aktivitas siswa dalam pembelajaran hasil belajar siswa mencapai tahap ketuntasan baik individu maupun klasikal dan Silabus rencana pelaksanaan pembelajaran lembar kegiatan siswa lembar penilaian dinyatakan valid dan perlu dikembangkan menurut Trianto.<sup>9</sup>

Sebagaimana dikemukakan Suryabrata dalam Aritonang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari siswa tersebut Sedangkan faktor yang dapat berupa kurikulum struktur program sarana dan prasarana pembelajaran serta merancang pembelajaran.<sup>10</sup>

Melihat perangkat pembelajaran yang memulai pelaksanaan kegiatan maka hal-hal yang harus fokuskan adalah menganalisis kurikulum untuk menentukan standar

<sup>9</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010. Hal. 3

<sup>10</sup> Keke T Aritonang. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. No.10 Tahun ke-7. 2008

kompetensi dan dasar menyusun instrumen penelitian dan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran.

##### 5. Proses Pembelajaran Dalam Media Pembelajaran

Bagaimana pernyataan sebelumnya menurut Sumiati (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran harus memiliki karakter efisien dan efektif yang menurut Indriana (2011) merupakan saluran komunikasi maka dengan sendirinya proses pembelajaran dalam media dapat dipahami dan pengajarannya akan jelas maknanya.

Ketika proses pembelajaran bersifat efektif dan efisien maka akan membawa pada dunia pendidikan manfaat pada lembaga dan peserta khususnya mampu berperan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki sebelum terjun ke masyarakat. Meningkatkan kualitas pembelajaran perlu di potensi kan untuk memenuhi kriteria komponen-komponen penting. Kualitas pembelajaran yang baik adalah kualitas Bagaimana cara mengembangkan kemampuan imajinasi dalam menyusun gagasan dan ide yang akan disampaikan pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini memberikan pengertian bahwa media sebagai salah satu komponen yang tidak mampu berdiri sendiri. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang didalamnya membuat siswa memperhatikan metode guru dan sarana prasarana saling berkomunikasi dan berinteraksi secara baik.

Memperkuat pernyataan Indriana yang menyatakan media pembelajaran termasuk alat saluran komunikasi menyatakan juga bahwa media pembelajaran perlu bersifat interaktif dan mampu menimbulkan keinginan lawan anak sehingga guru dan peserta didik Mampu menguasai sejak awal. Begitu juga pada Nur Fitriana (2014) bahwa interaksi mencakup pada hasil respon siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan, oleh karena itu guru perlu meningkatkan variabel kualitas isi dan tujuan kualitas teknis dan kualitas intruksional.

Untuk mendapatkan ketepatan rancangan pengembangan media pembelajaran membuat ringkasan materi latihan soal serta jawaban jurnal penyesuaian dan kertas

kerja yang menurut Sanjaya media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat bentuk kegiatan yang dikondisikan dan lingkungan untuk menambah pengetahuan mengubah sikap dan menanamkan keterampilan pada materi yang disampaikan.<sup>11</sup>

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran tanpa media komunikasi proses pembelajaran tidak akan terwujud dan tidak berlangsung secara optimal. Media pembelajaran harus mampu menyenangkan bagi target pembelajaran yang menurut Kosasih bahwa tanda-tanda yang baik adalah mampu menarik perhatian dan minat siswa.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran perlu secara kontinyu menerapkan media pembelajaran yang ada hal tersebut memiliki banyak manfaat antara lain guru lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dengan mencoba pengalaman dalam berinovasi guru dapat menyediakan media pembelajaran yang mampu memperhatikan aktivitas dan minat siswa yang terakhir guru mampu meningkatkan pengetahuan yang dengan media pembelajaran. Memang sebanyak media pembelajaran terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman Karena tujuan inti dari media pembelajaran adalah bagaimana buruh dapat membantu peran informasi kepada peserta didik agar tidak terjadi salah penafsiran.

#### 6. Media Pembelajaran Interaktif

Penulis melihat media pembelajaran yang mampu membangun interaktif adalah website. Website tidak hanya sebatas memberikan informasi keilmuan kepada peserta didik namun website juga memiliki kemampuan untuk mendapatkan data tentang siswa dan keterkaitan lingkungan sekitarnya selain itu juga guru mampu memberikan uji kemampuan dalam hal kognitif psikomotorik dan afektif yang sistem dalam satu kerja website Oleh karena itu guru harus mampu merumuskan konsep materi yang materi tersebut membaca peta yang berkaitan dengan peserta didik

<sup>11</sup>Wina Sanjaya.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2012.Hal. 61

<sup>12</sup> Kosasih.*Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya. 2012.Hal. 59

media pembelajaran juga kemampuan guru yang biasa disebut sebagai produksi selain itu juga guru perlu menyusun media pembelajaran website interaktif yang mencakup secara keseluruhan karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik, kemudian guru menyelesaikan rancangan media pembelajaran web website interaktif tersebut dan mempublikasikannya melalui internet penyelesaian ini akan mampu memberikan manfaat kepada guru untuk evaluasi kinerja peserta didik dan mampu melihat seberapa jauh tingkat kesuksesan yang ada pada media pembelajaran yang dibuat.

Menurut Walker dan Hees dalam Arsyad memandang bahwa media pembelajaran interaktif perlu dikembangkan lalu diuji kelayakannya berdasarkan hasil-hasil validasi ahli materi dan ahli media dengan lembar validasi yang diadaptasi secara manual.<sup>13</sup> Meskipun begitu validasi tersebut dilakukan secara manual namun untuk kualitas isi dan tujuan kualitas instruksional dan kualitas teknis perlu bersifat online.

Media pembelajaran interaktif memiliki dua arah pengertian yaitu metode instruksional internasional yang merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan dalam memberikan rangsangan sehingga interaksi belajar dengan tujuan instruksional tertentu dapat tercapai, kemudian media transfer informasi termasuk alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi ke peserta didik. Oleh karena itu media pembelajaran perlu memiliki fungsi sebagai alat metode dan teknik yang mampu mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

#### 7. Metode Belajar Dalam Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru sangat membutuhkan metode pembelajaran yang sangat banyak variasinya hal tersebut memang diungkapkan oleh Usman dkk bahwa variasi metode pembelajaran termasuk satu Diantara empat manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain bermanfaat menjadikan metode pembelajaran itu bervariasi media pembelajaran sangat bermanfaat bagi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa media pembelajaran menjadikan Siswa lebih

---

<sup>13</sup> Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. 2015. Hal. 219

aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan yang terakhir guru utamanya akan mampu membuat materi pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya.

Untuk memunculkan metode pembelajaran yang baik menurut Johnson dalam Craig 1976 yang juga ada dalam Pengembangan Pendidikan menganggap bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang disengaja untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan produktivitas kualitas media pembelajaran. Ada aspek pelatihan selain metode pembelajaran antara lain perlunya pengorganisasian peserta didik pengorganisasian tujuan dan bahan ajar tempat dan sarana Alat media pembelajaran suasana belajar evaluasi dana belajar dan menentukan lokasi waktu dan hari sebagaimana dinyatakan oleh Anwar (2004).

Penyusunan metode pembelajaran sangat penting untuk melihat media pembelajaran sebagai suatu alat atau perantara yang berguna dan memudahkan proses pembelajaran serta mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Jika guru sudah melihat hal tersebut sebagai hal yang sangat penting dalam berkomunikasi maka menurut Gagne dalam Winanta Putra proses perolehan ilmu pengetahuan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik akan benar-benar terbantu dan terwujud prosesnya.<sup>14</sup>

Kualitas pembelajaran tidak akan lepas dari peran guru dalam mengelola metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Tentunya guru perlu melibatkan teknologi yang sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat dalam proses pembelajaran. Dengan begitu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan dapat ditunjang melalui kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran saat itu.

#### 8. Sarana Dalam Media Pembelajaran

Untuk meningkatkan an-nur oses yang tepat maka guru perlu menyiapkan beberapa media pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakter siswa, sebagaimana dinyatakan oleh sarjana dan diperkuat juga oleh pendapatnya Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang

---

<sup>14</sup> Winanta Putra dan Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.Hal. 40

bisa membantu proses pembelajaran dan memiliki fungsi untuk menjelaskan makna Pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih baik dan sempurna.<sup>15</sup>

Untuk mendapatkan manfaat pendidikan yang besar baik untuk kemajuan bangsa dan negara khususnya bagi lembaga tersebut maka perlu ada upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan sebagaimana kalimir 2015 menyatakan usaha untuk mencerdaskan anak bangsa dan meningkatkan taraf hidup seseorang Selain itu meningkatkan kreativitas memperbaiki cara berpikir individu perlu memperjelas kondisi pendidikan yang ada.

Sarana pembelajaran perlu mempertimbangkan komunikasinya dengan beberapa hardware perangkat keras yang bisa dilihat didengar dan diraba oleh panca indra yang tersusun rapi dalam satu sarana yang bisa menjadi acuan oleh peserta didik yaitu berupa modul. Modul menurut Hamdani merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi metode batasan materi pembelajaran petunjuk kegiatan belajar latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kepentingan si yang diharapkan yang dapat digunakan secara mandiri.<sup>16</sup>

Proses pembelajaran yang meliputi dari sarana pembelajaran termasuk dari inti permasalahan pada pendidikan yang ada bagaimana permasalahan seperti ini bisa membawa Siswa memiliki kecerdasan emosional yang mampu mengelola emosi dengan baik menghargai guru dan teman memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu kematangan belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar bisa terwujud dengan adanya penyelesaian pada proses pembelajaran yang ada.

## **D. Simpulan**

### **A. Meningkatkan Motivasi Belajar**

Sebagaimana disebutkan pada bagian pembahasan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar memang dibutuhkan 8 arah yang harus dilakukan oleh seorang guru

<sup>15</sup>Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011. Hal. 19

<sup>16</sup>Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011. Hal. 43

untuk menanggulangi beberapa hambatan, selain itu juga pihak lembaga perlu memperhatikan sarana pembelajaran agar metode dan strategi pembelajaran yang ada dapat terwujud dengan sempurna.

Untuk menghindari beberapa hal pembelajaran yang tidak terarah maka Sumiati juga memberikan pandangan yang sangat mendalam bahwa ketika menyusun media pembelajaran yang ada perlu mempertimbangkan proses pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi belajar.

#### B. Klasifikasi Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran yang telah disusun berdasarkan klasifikasi yang ada maka media harus dibentuk sedemikian rupa yang bertujuan khusus untuk berpikir bagaimana siswa tersebut menjadi menarik dan fokus memperhatikan materi pembelajaran yang dikelola melalui media pembelajaran yang ada.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat saluran komunikasi antar elemen jika media yang digunakan benar-benar terarah dan terukur serta mempertimbangkan aspek kondisi fisik dan psikis dari objek pembelajaran adalah peserta didik harus memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar.2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- AriefS,Sadiman, (dkk). 2010.*Media Pendidikan*.Jakarta:RajaGrapindo Persada.
- Aritonang, Keke T. 2008.*Minat dan Motivasi dalam Meingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. No.10 Tahun ke-7.
- Arsyad,Azhar. 2015.*Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin. 2002.*Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daryanto&Darmiatun, Suryatri. 2013.*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.

- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustawan, Deddy & Hermawan, Budi. 2013. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Raman Anak*. Jakarta: Luxima.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, dan Yuliani, Murani. 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Mengajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rancaekek Kencana.
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wathon, A. 2015. *Neurosains Dalam Pendidikan*. STAI Miftahul Ula. Jurnal Lentera Vol 3 No 2.